

ANALISIS DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KESEHATAN GIZI ANAK DI DESA MARGAMUKTI

Farel Azzahra¹, Gina Kharisma Hammudah², Kireina Putri Adzkia³, Risma Koriah Solihat⁴

Asep Kurnia Jayadinata⁵, Gia Nikawanti⁶, Dhea Ardiyanti⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,

Universitas Pendidikan Indonesia Purwakarta

e-mail: farelazzahra@upi.edu¹, ginakh@upi.edu², kireinaputri@upi.edu³, rismaks@upi.edu⁴,

asep_jayadinata@upi.edu⁵, gyanikawanti@upi.edu⁶, dhearddy@upi.edu⁷

Abstrak

Pola asuh orang tua adalah peran penting dalam menentukan status kesehatan dan gizi anak. Aspek perkembangan anak yang terpengaruh dari pola asuh orang tua hanya sebatas pembentukan karakter dan kepribadian anak saja. Akan tetapi, banyak aspek perkembangan anak yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, salah satunya yakni aspek tumbuh kembang gizi anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana pola asuh orang tua yang memberikan dampak pada status gizi anak di Desa Margamukti. Metode penelitiannya yaitu pendekatan kuantitatif dan desain deskriptif survei, instrumen yang dipakai yaitu menggunakan kuesioner. Hasil analisis yang telah dilakukan tingkat kesadaran gizi orang tua di Desa Margamukti mayoritas memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, akan tetapi terdapat tantangan yang dirasakan oleh orang tua yaitu kondisi ekonomi.

Kata kunci: Pola asuh, Kesehatan gizi, Anak

Abstract

Parental parenting styles play an important role in determining a child's health and nutritional status. Aspects of child development that are influenced by parental parenting are limited to the formation of the child's character and personality. However, many aspects of children's development are influenced by parental parenting, one of which is the growth and development aspect of early childhood nutrition. This research aims to analyze how parental parenting has an impact on the nutritional status of children in Margamukti Village. The research method is a quantitative approach and descriptive survey design, the instrument used is a questionnaire. The results of the analysis that have been carried out on the level of nutritional awareness of parents in Margamukti Village, show the majority have a high level of understanding, however there are challenges felt by parents, namely economic conditions.

Keywords: Parenting, Nutritional Health, Children

PENDAHULUAN

Anak pada saat tumbuh dan berkembang memerlukan perhatian dari orang tua. Perhatian yang diberikan oleh orang tua bergantung pada gaya pengasuhan atau pola asuh yang diberikan. Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Pola asuh menjadi suatu faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Menurut Hurlock (dalam Dani, H.R., dkk., 2023) menjelaskan bahwa pola asuh adalah metode disiplin yang orang tua gunakan untuk mendidik anak. Sedangkan menurut Nuroh, S. (2022) mengungkapkan bahwa pola asuh adalah cara yang dilakukan untuk mendidik anak mulai dari pembentukan karakter dan kepribadian anak. Melalui pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan sebuah metode disiplin yang digunakan orang tua untuk mendidik anaknya. Pola asuh yang tepat dan baik memberikan dampak yang optimal terhadap perkembangan fisik dan mental anak, sedangkan pola asuh yang kurang tepat dan kurang baik akan berdampak pada tumbuh kembang anak yang terdapat masalah.

Aspek perkembangan anak yang terpengaruh dari pola asuh orang tua hanya sebatas pembentukan karakter dan kepribadian anak saja. Akan tetapi, banyak aspek perkembangan anak yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, salah satunya yakni aspek tumbuh kembang gizi anak usia dini. Anak usia dini sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya mengenai kebutuhan nutrisinya di masa pertumbuhannya. Menurut Samta, S. R., dkk. (2022) menjelaskan bahwa pola asuh yang memperhatikan status gizi anak dimulai dari pola makan yang baik, pengaturan waktu makan, serta pembiasaan makan sehat. Orang tua yang memiliki pemahaman akan pentingnya kebutuhan nutrisi anak pasti akan cenderung memberikan asupan gizi seimbang dan cukup. Kebutuhan nutrisi dan gizi

anak yang terpenuhi membuat anak terhindar dari masalah kesehatan seperti stunting, malnutrisi, obesitas, dll. Akan tetapi kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya nutrisi anak masih banyak terjadi. Banyak faktor yang menyebabkan orang tua memiliki pemahaman yang kurang akan pentingnya gizi anak. Faktor ekonomi, faktor pendidikan dan faktor lingkungan sosial menjadi hal yang mempengaruhi rendahnya pemahaman orang tua yang berdampak pada pola asuh yang digunakan dan gizi anak mereka. Orang tua yang pendidikan akhirnya tinggi cenderung memiliki pengetahuan tentang gizi anak, sementara orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan tinggi serta lingkungan yang tidak mendukung cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang gizi dan nutrisi seimbang. Hal tersebut dapat memberikan gambaran akan penyebab status gizi anak yang negatif salah satunya dikarenakan pola asuh yang kurang tepat.

Realita yang dapat terlihat pada kehidupan sehari-hari mengenai pola asuh orang tua yaitu bahwasanya pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, terlebih dalam pemberian stimulus dan cara orang tua memberikan perhatian terhadap anak dalam lingkup kesehatan fisik maupun psikisnya. Pengaruh pola asuh orang tua dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor ekonomi dan juga pengetahuan orang tua mengenai pola pengasuhan yang baik dan sesuai untuk anak. Salah satu fakta di Indonesia mengenai pengaruh pola asuh orang tua terjadi di desa Joho kabupaten Kediri, menurut penelitian yang diteliti oleh Nurwijayanti dkk, (2022) menjelaskan bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesehatan anak masih mengalami masalah, disitu dijelaskan angka stunting pada anak di desa tersebut mengalami peningkatan yang sangat tinggi, yaitu 12% dari 17 anak, hal tersebut mayoritas terjadi dikarenakan pemberian nutrisi yang cukup kepada ibu hamil di desa Joho belum terealisasi dengan baik, hal ini juga harus lebih diperhatikan oleh para ibu hamil di desa tersebut mengenai kesadaran pemberian nutrisi yang cukup untuk anaknya. Selain itu juga, penyebab lain dari tingginya angka stunting di desa Joho yaitu terkait sosial ekonomi para orang tua di desa Joho, selain itu juga pengaruh pemberian ASI eksklusif oleh ibu mengalami permasalahan, dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemberian ASI untuk anak.

Berdasarkan tinjauan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, angka kasus stunting di Kabupaten Bandung, Jawa Barat juga masih tergolong tinggi. Data BPS pada tahun 2020, menunjukkan jumlah balita yang tercatat stunting sejumlah 29.581 orang dan pada tahun 2021, sejumlah 20.461 orang. Selain itu, data BPB dan SSGI tahun 2021-2023 prevalensi stunting menunjukkan fluktuasi. Berdasarkan data Bulan Penimbangan Balita (BPB), angka stunting meningkat dari 8,8% (2021) ke 9,1% (2022) dan turun menjadi 7,54% (2023). Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) mencatat penurunan dari 31,10% (2021) menjadi 25% (2022). Sebaran prevalensi tahun 2023 menunjukkan delapan kecamatan dengan tingkat stunting di atas 9,6%, termasuk Kecamatan Cilengkrang, Pangalengan, Banjaran, Arjasari, Margahayu, Pacet, Ciparay, dan Soreang. Sedangkan di desa Margamukti, pada tahun 2024 data Kementerian Dalam Negeri RI mencatat terdapat prevalensi sebesar 27,7 balita di Desa Margamukti terindikasi stunting. Data ini menjadi landasan evaluasi dan intervensi gizi di Kabupaten Bandung.

Maka dari itu, untuk mencegah permasalahan yang dapat terjadi yaitu dimulai dari orang tuanya terlebih dahulu, merubah cara pandang orang tua terhadap pola pengasuhan yang baik dan tepat untuk anak dan memberikan stimulus yang sesuai dengan usia anak menjadikan permasalahan kesehatan pada anak dapat diatasi dengan baik dan sesuai.

Kecamatan Pangalengan menjadi salah satu kecamatan yang memiliki angka stunting tinggi, hal tersebut menunjukkan adanya permasalahan gizi yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor utama penyebabnya meliputi keterbatasan akses terhadap pangan bergizi, rendahnya kualitas sanitasi, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan, dan pengetahuan tentang pola asuh. Kondisi ini menggambarkan tantangan yang harus diatasi melalui pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai sektor. Sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesehatan anak, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak pola asuh orang tua terhadap kesehatan anak dan memberikan edukasi bagi pembaca untuk lebih memperhatikan segala aspek yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu juga, penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat diambil dan direalisasikan pada kehidupan sehari-hari, diantaranya yaitu untuk menambah wawasan terkait pola asuh orang tua yang positif dan memberikan dampak yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, manfaat selanjutnya yaitu untuk memberikan gambaran

mengenai pola asuh orang tua berdasarkan pengalaman realistis yang terjadi di kehidupan sehari-hari, khususnya yang terjadi pada masyarakat desa.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana pola asuh orang tua yang memberikan dampak pada status gizi anak di desa margamukti yang masih terdapat masalah kesehatan anak yakni kasus stunting. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai aspek pola asuh yang berkaitan dengan gizi anak seperti pola pemberian makanan, pembiasaan makan anak, serta perilaku dan perhatian orang tua terhadap status gizi anak. Selain itu, untuk mengetahui korelasi pola asuh orang tua dengan faktor pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan kesehatan gizi anak, serta berguna bagi masyarakat dan program edukasi gizi yang tengah dilakukan di desa tersebut.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif survei untuk mendeskripsikan suatu opini pada sampel populasi yang telah ditentukan (Jhon W. Creswell, 2016). Lokasi penelitian ini di desa Margamukti yang dilaksanakan pada bulan November 2024. Pemilihan populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, karena setiap individu dalam sampel yang diambil dapat memungkinkan peneliti untuk merepresentasikan atau dapat menggeneralisasi data dari suatu populasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif untuk memberikan gambaran tentang tingkat kesadaran gizi orang tua di desa Margamukti. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran deskripsi angka berdasarkan pengumpulan data dalam kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola, tren, atau perbedaan yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran representatif mengenai fenomena yang diteliti dalam populasi.

Instrumen pengumpulan data ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari beberapa pertanyaan atau pernyataan untuk memperoleh informasi dari responden (Jhon W. Creswell, 2016). Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden di desa Margamukti. Penggunaan instrumen dalam pengumpulan data diambil berdasarkan kebutuhan penelitian mengenai pola asuh orang tua yang mempengaruhi gizi anak. Dalam instrumen tersebut terdapat 10 pernyataan terkait keterlibatan orang tua terhadap gizi yang diberikan dan pengaruh pola asuhnya sebagai upaya pencegahan stunting yang terjadi di desa Margamukti. Kuesioner yang diberikan bersifat tertutup dan menggunakan skala likert. Responden hanya memberikan tanda ceklis pada setiap pernyataan yang diajukan, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Berikut merupakan pedoman kisi-kisi kuesioner yang diberikan dan penskoran skala likert yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	Nomor item
Kesehatan Gizi	Pemberian Kualitas Makanan Bergizi Anak	Upaya Orangtua dalam memberikan makanan gizi seimbang pada anak	4	1,2,3,8

Pola Asuh	Pengetahuan Orangtua terhadap Pemenuhan Kebutuhan Gizi Anak	Pengawasan dan kontrol orang tua terhadap kebutuhan gizi anak	6	4,5,6,7,9,10
-----------	-------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------	---	--------------

Kemudian, dari instrumen penelitian tersebut diukur menggunakan skala likert dengan ketentuan seperti yang disebutkan pada tabel 2. Skala likert digunakan untuk mengukur persepsi, opini, atau sikap seseorang terhadap suatu fenomena (Jhon W. Creswell, 2016).

Tabel 2. Skala Likert Kisi-kisi Instrumen

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Peneliti menggunakan korelasi Pearson Product-Moment untuk mengukur validitas hubungan linear antara dua variabel yang memiliki korelasi dan cukup kuat dengan total skor (Puth, dkk., 2014). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)^2][N \sum y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi.

N : Jumlah responden.

X : Skor item.

Y : Total skor.

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor item dan total skor.

$\sum X^2$ dan $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor item dan total skor.

Apabila r hitung > r tabel, maka instrumen dikatakan valid, begitupun sebaliknya. Selanjutnya, rumus yang digunakan peneliti untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Cronbach's alpha dengan nilai $\geq 0,7$. (Amanda & Devianto, 2019) sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{N}{N-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_T^2} \right)$$

Keterangan :

α : Nilai Cronbach's Alpha.

N : Jumlah item atau pernyataan dalam kuesioner.

$\sum S_i^2$: Jumlah varians untuk setiap item.

S_T^2 : Varians total dari skor keseluruhan.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan mencari nilai Mean (rata-rata), Median, dan Modus dari skor responden, dan Distribusi frekuensi untuk melihat jumlah responden dalam setiap kategori.

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N}$$

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai data (total skor).

N: Jumlah total data atau responden.

Adapun penerapan kategori berdasarkan untuk menginterpretasikan proporsi responden dalam setiap kategori dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kategori Interpretasi Responden

Kategori Pola Asuh dan Kesadaran Gizi	Skor Batas Interval
Rendah	10-23
Sedang	24-36
Tinggi	37-50

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah digunakan melalui korelasi Pearson Product-Moment, seluruh item dalam kuesioner menunjukkan nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis (r-tabel) yakni 0.31 pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Selain itu, hasil uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach’s Alpha menunjukkan nilai alpha sebesar 0.84, yang dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen 1

No. Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	SKOR
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	48
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	48
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	44
5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	46
6	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
7	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42
8	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	46
9	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	45
10	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	45
11	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	45
12	5	5	4	4	5	5	4	5	4	3	44
13	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	44
14	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	46
15	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	37
16	4	4	3	3	4	3	5	4	4	3	37
17	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	43
18	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
19	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	45
20	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	45
21	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	43
22	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	47
23	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	42
26	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	41
27	5	5	2	5	5	4	4	5	5	5	45
28	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48
29	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	48

30	5	5	3	4	5	4	3	5	4	4	42
31	4	5	4	4	5	5	3	5	4	3	42
32	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
36	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48
37	4	4	3	4	5	5	4	4	4	3	40
38	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	46
39	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	47
40	5	4	3	5	5	5	4	4	5	3	43
Rhitung	0.70	0.69	0.59	0.67	0.67	0.49	0.47	0.62	0.73	0.38	
Rtabel	0.31	0.31	0.31	0.31	0.31	0.31	0.31	0.31	0.31	0.31	
Keterangan	Valid										
Varians	0.26	0.25	0.59	0.40	0.19	0.34	0.41	0.26	0.25	0.57	
Jumlah Varians	3.52										
Varians Total	11.77										

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan (α) > 0,6
0.7	0.84	Reliabel

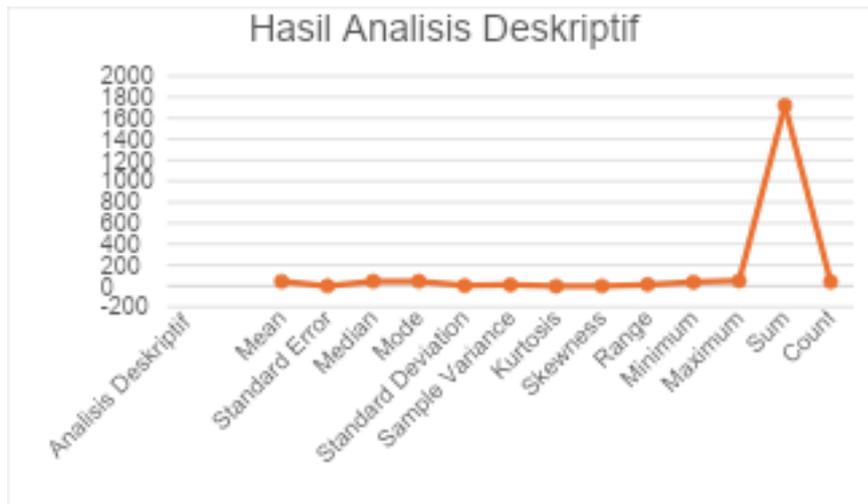
Tingkat Kesadaran Orang Tua Mengenai Pemenuhan Gizi Anak

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, tingkat kesadaran gizi orang tua di Desa Margamukti menunjukkan distribusi yang bervariasi. Dari total 40 responden, mayoritas memiliki tingkat kesadaran gizi yang tinggi. Hasil responden menunjukkan skor tinggi seperti yang dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Responden

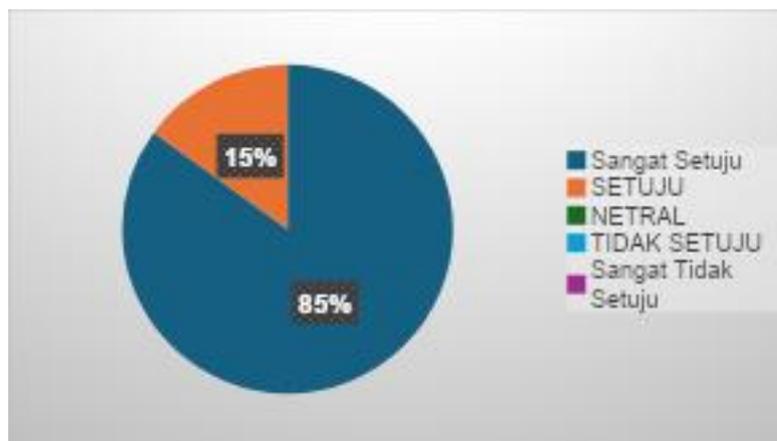
Kategori Pola Asuh dan Kesadaran Gizi	Skor Batas Interval	Jumlah Responden	Persentase
Rendah	10-23	0	-
Sedang	24-36	0	-
Tinggi	37-50	40	100%

Adapun rata-rata skor kesadaran gizi responden adalah 44.12 dengan skor maksimum sebesar 50 dan skor minimum sebesar 37. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di Desa Margamukti memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya gizi untuk anak-anak mereka.



Gambar 1. Hasil Analisis Deskriptif

Mayoritas orang tua sudah memiliki tingkat kesadaran yang tinggi mengenai gizi yang baik, hal ini ditandai dengan pemahaman dasar tentang pentingnya asupan makanan bergizi untuk anak mereka. Setelah dilakukan penelitian ini, terlihat bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju terhadap pentingnya memberikan karbohidrat, protein, lemak sehat, serta vitamin dan mineral sebagai pemenuhan makanan bergizi seimbang. Akan tetapi, hanya sebagian kecil saja responden yang menyatakan bahwa mereka memiliki keterbatasan dalam pemahaman mengenai penerapan pola makan harian yang sehat untuk anak. Hal tersebut dapat terlihat pada gambar diagram dibawah ini :



Gambar 2. Diagram Lingkaran Hasil Responden

Orang tua yang menyatakan bahwa mereka paham dan mengetahui pentingnya pemenuhan makanan bergizi seimbang cenderung mempraktekkan pembiasaan yang baik. Mereka terbiasa menyediakan makanan dengan komposisi gizi seimbang, memberikan kontrol pada anak mengenai konsumsi makanan cepat saji dan minuman manis, serta mengenalkan makanan sehat pada anak. Akan tetapi, terdapat tantangan yang dirasakan oleh orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, yakni kondisi ekonomi. Terdapat orang tua yang masih memberikan makanan cepat saji dengan kesadaran penuh akan dampak dari makanan cepat saji terhadap kesehatan anak, hanya saja mereka beralasan bahwa memberikan makanan cepat saji lebih praktis. Selain itu, pemenuhan gizi yang belum optimal dipengaruhi oleh terbatasnya sumber daya atau kebiasaan makan yang belum sepenuhnya berubah. Pemberian edukasi, dan ketersediaan informasi diperlukan untuk membantu meningkatkan penerapan pola makan sehat bagi anak.

Pengaruh Pendidikan, Ekonomi, dan Budaya Terhadap Pola Asuh Orang Tua

Keluarga merupakan wadah utama yang memberikan sosialisasi kultur di setiap lapisan masyarakat. Keluarga juga merupakan media pertama untuk memancarkan kultur kepada anak anak. Dalam perspektif sosiologi, pola asuh orang tua dan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh

faktor-faktor sosial dan budaya dalam masyarakat. Pola asuh sebagai hasil interaksi sosial antara orang tua dan anak, serta lingkungan sosial tempat mereka berada. Sementara itu, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh sistem pendidikan dan sosial budaya yang terdapat dalam masyarakat. Pendidikan yang berkualitas dan pola asuh yang baik dapat membantu menciptakan generasi penerus yang berkualitas, memahami hak dan kewajiban dalam masyarakat, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan dan kemajuan masyarakat. Pendidikan ini sendiri berpengaruh besar terhadap pola asuh orang tua karena pendidikan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan cara berfikir orang tua dalam mengasuh anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang perkembangan anak serta lebih mengetahui kebutuhan emosional, fisik dan psikologis anak di berbagai tahap usia sehingga dapat memberikan dukungan yang tepat.

Ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola asuh orang tua karena ekonomi menentukan pilihan dan kualitas sumber daya yang tersedia untuk mendukung perkembangan anak. Jika kondisi ekonomi suatu keluarga tergolong baik maka cenderung akan memberikan akses ke dalam pendidikan berkualitas dan pelayanan kesehatan yang baik. Tetapi jika kualitas ekonominya terbatas terkadang lebih sering dihadapi dengan kesulitan menyediakan kebutuhan dasar seperti makanan bergizi, pendidikan atau perawatan kesehatan. Orang tua yang mengalami tekanan finansial atau ekonomi ini seringkali mengalami stress yang berdampak kepada pola asuh, lalu orang tua yang harus bekerja setiap hari untuk mencukupi kebutuhan keluarga seringkali tidak memiliki waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan anak sehingga kualitas emosional anak menjadi berkurang. Permasalahan stunting dipengaruhi oleh banyak faktor. Apabila asupan gizi makin baik maka semakin baik juga status gizi serta imunitas akan semakin tinggi sehingga tidak mudah terkena penyakit. Dalam keadaan asupan gizi yang tidak baik, maka akan sangat rentan terkena penyakit terutama penyakit infeksi sehingga akan berujung pada masalah gizi. Salah satu faktor tidak tercukupinya gizi anak yaitu ekonomi keluarga yang tidak memadai. Ketimpangan ekonomi juga mempengaruhi pola asuh secara tidak langsung karena perbedaan status sosial dapat mempengaruhi interaksi anak dengan lingkungannya, termasuk akses ke teman sebaya, dukungan sosial, dan peluang pendidikan.

Penerapan pola asuh dipengaruhi oleh standar etis dan persepsi yang terbentuk dalam pandangan orang tua. Dalam hal parenting atau pengasuhan anak budaya memiliki nilai yang digunakan sebagai tolak ukur yang menentukan baik-buruk dan boleh-jangan atau benar-salah dalam ekspresi perilaku anak. Pengasuhan dapat dipengaruhi oleh budaya, etnisitas dan status sosial ekonomi (Santrock, 2012). Budaya pun sangat berpengaruh besar karena budaya memiliki nilai-nilai, norma dan tradisi yang membentuk cara pandang orang tua terhadap pola asuh untuk anak. Contoh kasusnya misalkan pada budaya Jawa menekankan rasa hormat terhadap orang tua, sehingga dapat diambil untuk pola asuh yaitu menekankan ketaatan pada anak, contoh lainnya pada budaya Barat mengutamakan kebebasan anak untuk memilih jalannya hidup sendiri dengan orang tua sebagai pembimbing anak.

SIMPULAN

Stunting di Desa Margamukti ini menduduki angka yang sangat tinggi, meskipun begitu mayoritas orang tua sudah memiliki tingkat kesadaran yang tinggi mengenai gizi yang baik. Para orang tua menyatakan bahwa mereka paham dan mengetahui pentingnya pemenuhan makanan bergizi seimbang lalu mereka juga menyediakan makanan dengan komposisi gizi seimbang. Tetapi hambatan yang ada di Desa Margamukti ini dalam memenuhi kebutuhan gizi anak yaitu kondisi ekonominya. Dan pemenuhan gizi yang belum maksimal dipengaruhi oleh terbatasnya sumber daya dan kebiasaan makan yang belum berubah. Maka dari itu pentingnya orang tua mengetahui dan menerapkan lebih dalam pola asuh yang dilakukan untuk anak agar mencegah terjadinya kurangnya pemenuhan gizi yang bisa mengakibatkan stunting pada anak.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian lanjutan mengenai edukasi untuk orang tua mengenai pola asuh yang tepat, dikarenakan masih terdapat orang tua yang kurang memahami pola asuh akibat dari banyak faktor salah satunya pendidikan yang tidak selesai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Margamukti yang sudah memberikan izin serta membantu kami untuk melaksanakan pengabdian di desa margamukti. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat Desa Margamukti yang mendukung aktif kegiatan kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N., Jihan, J., Nuraini, F., Saripuddin, S., & Gunawan, H. (2023). Kualitas Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua: Sebuah Tinjauan Multidisiplin. *Journal on Education*, 5(4), 11951-11964.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179-188.
- Atika, A. N., & Rasyid, H. (2018). Dampak status sosial ekonomi orang tua terhadap keterampilan sosial anak. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 111-120.
- Dani, H. R., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2023). Literature review: pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 438-452. *Development; Perkembangan Masa Hidup (edisi Ketigabelas)*. Jakarta: Erlangga.
- Fitria, N. (2016). Pola asuh orang tua dalam mendidik anak usia prasekolah ditinjau dari aspek budaya Lampung. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Inner Child In Early Childhood's Development: A Conceptual Review]. *Acta Islamica*
- Jhon W. Creswell. (2016). *Research Design*.
- Mohzana, M., Murcahyanto, H., & Fahrurrozi, M. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini. *Journal of Elementary School (JOES)*, 7(1), 1-11.
- Nuroh, S. (2022). Keterkaitan Antara Pola Asuh Dan Inner Child Pada Perkembangan Anak Usia Dini: Sebuah Tinjauan Konseptual [The Relationship Between Parenting Patterns And Inner Child In Early Childhood's Development: A Conceptual Review]. *Acta Islamica Counsonesia: Counselling Research and Applications*, 2(2), 61-70.
- Puth, M. T., Neuhäuser, M., & Ruxton, G. D. (2014). Effective use of Pearson's product–moment correlation coefficient. *Animal behaviour*, 93, 183-189.
- Samta, S. R., Utami, L., & Mulyani, L. (2024). Korelasi Pola Asuh Orangtua dengan Tumbuh Kembang Gizi Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, 5(2), 76-85.
- Santrock, J. W. (2012). Life-Sfan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 438-452.
- Yanti, E. M. (2023). Hubungan faktor ekonomi dan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita di Desa Kembang Kerang Daya. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(8), 466-475.